

BAB I

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu Provinsi yang ada di Indonesia, NTT masih tergolong Provinsi yang sangat miskin (Pos Kupang, Edisi 09 Januari 2017:4). Hal ini tentu membuat pemerintah daerah menjadi sangat memfokuskan tujuan agar daerah kita dapat maju dan berkembang kearah yang lebih baik.

Harapan yang besar agar Nusa Tenggara Timur dapat menjadi Provinsi yab maju adalah cita-cita setiap periode pemerintahan dan seluruh masyarakat Nusa Tenggara Timur. Senua tugas dan tanggung jawab dijalankan secara baik dan optimal. Beberapa program dijalankan oleh pemerintah yang menyentuh aspek-aspek kehidupan masyarakat di Provinsi NTT, memerikan bantuan dan pelayanan melalui dinas-dinas atau badan-badan terkait dalam proses pelayanan masyarakat dikerjakan semaksimal mungkin.

Salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi NTT untuk mengatasi kemiskinan adalah Program DEMAM (Desa Mandiri Anggur Merah). Program pemerintah Provinsi ini tertuang dalam Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur No. 8 tahun 2012. DEMAM merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah NTT sampai sekarang.

Program Anggur Merah merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu membantu masyarakat keluar dari masalah

kemisikinan, salah satu konsep mengenai pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri (Tri Winarni, 1998:76).

Adanya Program Anggur Merah dilihat oleh pemerintah sebagai solusi dalam mengatasi kemiskinan karena Program Anggur Merah mmeberikan keleluasaan bagi pemerintah Desa unruk dapat mengelola sendiri dana yang diberikan pemerintah untuk memberdayakan desa mereka sendiri sesuai denga sumber daya yang mereka miliki.

Diharapkan juga agar masyrakat dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dan partisipasi agar hasil yang mereka peroleh dapat optimal sesuai dengan harapan demi kepetingan hidupnya dan keluarganya di masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya harapan menuju NTT yang lebih baik dan maju bukanlah sebuah hal yang mudah, kalau NTT masih dibelenggu dan dijajah oleh berbagai persoalan kehidupan. Persoalan kehidupan yang terjadi di NTT, salah satunya adalah kemiskinan. Pengertian kemiskinan menurut UU No. 24 tahun 2004 kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan atau mengembangkan krlhidupan yang bermartabat.

Berbicara tentang kemiskinan memang tidak asing lagi bagi masyarakat NTT. Angka kemiskinan sebagaimana data BPS NTT dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1.1

Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di NTT

| NO | Tahun | Jumlah Penduduk Miskin | Presentase Penduduk Miskin |
|----|----------------|------------------------|----------------------------|
| 1 | Maret 2016 | 1.149.920 orang | 22,19% |
| 2 | September 2016 | 1.150.080 orang | 22,01% |
| 3 | Maret 2017 | 1.150.079 orang | 21,85 % |
| 4 | September 2017 | 1.134.074 orang | 21,38% |

Sumber : Website Data BPS Provinsi NTT

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa jumlah dan presentase penduduk miskin di NTT selama dua tahun terakhir tidak ada perubahan yang signifikan.

Dalam perjalanan Program Anggur Merah mengalami beberapa perubahan kebijakan dalam pengimplementasian program tersebut. seiring dengan masa jabatan Gubernur Frans Lebu Raya yang adalah seorang putra

asli Adonara yang segera berakhir tentu menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk menulis, meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang Program Anggur Merah di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM “ANGGUR MERAH” DI DESA LAMABELAWA”**

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari rumusan latar belakang diatas maka masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah Implementasi Program Anggur Merah di Desa Lamabelawa , Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Implementasi Program Anggur Merah di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - Untuk menggambarkan Implementasi kebijakan Program Anggur Merah di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.
 - Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempegaruhi Implementasi Program Anggur Merah di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.

b. Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni :

1. Kegunaan Praktis yaitu :

- Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Desa Lamabelawa untuk menganalisis dan megkaji kembali program Anggur Merah ini..

2. Kegunaan Teoritis yaitu:

Bagi civitas akademika

Sebagai perbendaharaan tambahan pengetahuan mengenai kebijakan Program Anggur Merah dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Desa Lamabelawa.

c.) Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan tentang implementasi kebijakan Program Anggur Merah di Desa Lamabelawa.